

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang berperan besar dalam ikut menentukan inflasi ekonomi negara (Trinil Susilawati 2017). Salah satu produk peternakan yang dapat dikembangkan dan berpeluang menjadi sebuah bisnis diantaranya sapi. Terdapat beberapa peternakan sapi yang tersebar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, baik sapi potong maupun perah. Data populasi sapi perah dan potong di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data populasi sapi perah dan potong di Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta		Sapi potong	Sapi perah
Tahun			
	2017	309.960	4.003
	2018	313.425	3.747
	2019	304.423	3.873
	2020	309.259	3.520
	2021	312.135	3.467

Sumber : Badan Perencanaan & Pembangunan Daerah DIY (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah populasi sapi potong dan perah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cukup fluktuatif setiap tahunnya. Tujuan utama pemeliharaan sapi untuk dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai bahan pangan. Disamping itu, pemeliharaan sapi juga menghasilkan produk sampingan yang berupa limbah ternak, baik limbah padat maupun cair atau yang lebih dikenal istilah kotoran atau *fezes* dan urin. Kotoran sapi dapat menimbulkan suatu masalah jika digunakan dan ditangani dengan tidak benar. Hal ini tentunya tidak bisa diabaikan, karena selain mengganggu dan mencemari lingkungan juga dapat menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitar.

Terdapat tiga pilihan untuk memanfaatkan kotoran ternak yaitu : menggunakan kotoran ternak untuk pupuk, penghasil biogas, dan bahan pembuat bio arang (Setiawan 1996). Zat-zat yang terkandung dalam kotoran ternak dapat dimanfaatkan kembali dengan menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk kandang.

PT Agromix Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan. Perusahaan ini berlokasi di Kalijeruk, Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Kotoran sapi yang dihasilkan dari unit bisnis utama pada perusahaan ini sudah dimanfaatkan dengan cukup baik, yakni diolah melalui proses fermentasi menjadi pupuk organik. Beberapa keunggulan pupuk organik antara lain : meningkatkan kandungan bahan organik dalam tanah, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas penyimpanan air tanah (*water holding capacity*), meningkatkan aktivitas biologis tanah, mengurangi aluminium dan besi menjadi fosfat pada tanah masam, dan memperbaiki dan meningkatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah (Hasibuan 2006).

Adanya proses pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk organik pada PT Agromix Lestari tentunya dapat memberikan nilai tambah suatu produk sehingga dapat dipasarkan kepada konsumen dan meningkatkan penerimaan perusahaan.

Berdasarkan data permintaan dan penawaran pupuk organik pada PT Agromix Lestari selama 6 bulan terakhir menunjukkan bahwa jumlah permintaan

lebih besar dibandingkan dengan jumlah produksi atau penawaran perusahaan. Permintaan pupuk organik pada PT Agromix Lestari sebanyak 229 karung per bulan. Adanya selisih antara permintaan dan penawaran pupuk organik menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan bisnis. Dalam melaksanakan bisnisnya, PT Agromix Lestari melakukan proses produksi dan pemasaran secara sederhana dan belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Sehingga dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, PT Agromix Lestari dapat mengoptimalkan kegiatan produksi dan pemasaran dengan tujuan meningkatkan penerimaan pada perusahaan.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada PT Agromix Lestari
Ide pengembangan bisnis ini diperoleh dari hasil analisis SWOT melalui kajian lingkungan eksternal dan internal PT Agromix Lestari. Ide pengembangan bisnis yang digunakan diambil dari strategi *Weakness-Opportunity* dalam upaya upaya meminimalisir kelemahan yang ada pada PT Agromix Lestari dengan memanfaatkan peluang.
2. Menyusun rencana pengembangan bisnis
Rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi pupuk organik pada PT Agromix Lestari dikaji menggunakan metode *business plan* dengan berdasarkan pada aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek non finansial meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumberdaya manusia, dan aspek kolaborasi. Sedangkan aspek finansial meliputi perencanaan keuangan untuk kebutuhan pelaksanaan usaha dan analisis kelayakan usaha menggunakan analisis laba rugi, analisis arus kas (*cashflow*) dan analisis sensitivitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.